

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi dari penelitian ini terdiri dari 228 perusahaan manufaktur meliputi entitas barang baku, perindustrian, barang konsumen primer, barang konsumen non primer, kesehatan dan teknologi yang listing di BEI pada tahun 2020-2024. Sementara itu sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga ditemukan sejumlah 15 entitas. Berikut adalah data yang diperoleh:

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Perusahaan

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	228
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>):	
1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2020-2024	-51
2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2020-2024	-27
3. Perusahaan yang tidak mendapatkan laba	-74
4. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rp	-9
5. Perusahaan yang tidak memiliki Kepemilikan Institusional & Manajerial	-35
6. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan CSR	-17
Perusahaan Manufaktur	15
Total Sampel (n x periode penelitian) (15 x 5 tahun)	75

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis ini berfungsi untuk memaparkan informasi terkait variabel penelitian yang terdiri dari mean, standar deviasi, maksimum, minimum, dan varian (Ghozali, 2013). Uji deskriptif akan menunjukkan gambaran dari setiap variabel penelitian yang diolah.

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	75	3.43%	53.73%	22.7314%	6.21325%
DKI	75	.25	.67	.4438	.10104
KA	75	0	1	.33	.475
KI	75	14.17%	90.63%	61.0731%	21.11277%
KM	75	0.18%	55.75%	14.5111%	17.44126%
CSR	75	.08	.64	.2847	.13321
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Output SPSS 27 data diolah

Berikut adalah interpretasi dari tabel yang diberikan:

1. *ETR (Effective Tax Rate / Penghindaran Pajak)*

Rata-rata *ETR* sebesar 22,73% menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel membayar pajak efektif sekitar 22,73% dari laba. Rentang nilai antara minimum dan maksimum menunjukkan adanya variasi penghindaran

pajak antar perusahaan, dengan sebagian perusahaan membayar pajak lebih rendah dan sebagian lebih tinggi.

2. DKI (Komisaris Independen)

Rata-rata proporsi *komisaris independen* sebesar 44,38% menandakan hampir separuh dari anggota dewan komisaris pada perusahaan adalah independen. Standar deviasi yang kecil menunjukkan variasi antar perusahaan relatif rendah untuk variabel ini.

3. KA (Kualitas Audit)

Rata-rata 0,33 mengindikasikan bahwa sekitar 33% perusahaan dalam sampel diaudit oleh auditor berkualitas auditor (*Big Four*). Nilai minimum dan maksimum menunjukkan variabel ini bersifat dummy (0 = tidak berkualitas, 1 = berkualitas).

4. KI (Kepemilikan Institusional)

Rata-rata *kepemilikan institusional* yang cukup tinggi (61,07%) menunjukkan sebagian besar saham perusahaan dimiliki oleh institusi, dengan variasi yang cukup besar antar perusahaan.

5. KM (Kepemilikan Manajerial)

Rata-rata *kepemilikan manajerial* sebesar 14,51% menunjukkan proporsi saham yang dimiliki manajemen relatif kecil, namun terdapat perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang cukup besar hingga 55,75%.

6. CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Rata-rata pengungkapan CSR sebesar 28,47% menunjukkan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan masih tergolong rendah, dengan variasi moderat antar perusahaan.

4.2.2 Uji Normalitas

Metode yang dipakai dalam pengujian ini adalah metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengujian ini bermaksud untuk mengetahui regresi yang dipakai pada penelitian terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Apabila nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) di atas ($>$) 0,05 memiliki arti data berdistribusi secara normal.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			75
Normal Parameters	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.68403804
Most Extreme Differences	Absolute		.090
	Positive		.090
	Negative		-.086
Test Statistic			.090
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.137
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.128
		Upper Bound	.146

Sumber: Output SPSS 27 data diolah

Berdasarkan tabel hasil uji Kolmogorov-Smirnov untuk residual tidak terstandarisasi dengan jumlah sampel (N) sebanyak 75, berikut interpretasinya: Nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Begitu juga nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,137 juga lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data residual terdistribusi normal. Artinya, asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi dan data layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

4.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk apakah ada multikolinearitas dengan melihat pada hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan *VIF*. Uji regresi yang terhindar dari multikolinearitas memiliki nilai *VIF* < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 (Handoyo et al., 2022). Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini bisa diketahui berdasarkan data berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	DKI	.879	1.138
	KA	.820	1.219
	KI	.320	3.122
	KM	.334	2.995
	CSR	.956	1.047

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output SPSS 27 data diolah

Berdasarkan tabel tersebut, tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi ini karena semua variabel memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut tanpa ada masalah multikolinearitas yang mengganggu interpretasi koefisien regresi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dipakai untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan nilai *Varians* dari nilai residual suatu penelitian (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan uji glejser. Ketika nilai signifikansi atau tingkat kepercayaan di atas ($>$) $0,05$ / 5% maka dapat dinyatakan penelitian itu bebas dari heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui berdasarkan data di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	.128
	DKI	.051
	KA	.401
	KI	.373
	KM	.599
	CSR	.502

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output SPSS 27 data diolah

Berdasarkan uji Glejser, tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi, karena seluruh nilai signifikansi $> 0,05$. Ini berarti asumsi klasik mengenai heterokedastisitas terpenuhi, sehingga model regresi valid dan efisien.

4.2.5 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan di antara kesalahan interferensi pada periode t dengan kesalahan interferensi pada periode $t-1$ periode terdahulu dalam suatu regresi (Ghozali, 2011). Untuk menguji autokorelasi dapat menggunakan uji *Run Test*. Pada uji *run test*, jika nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) di atas ($>$) dari 0,05 maka berkesimpulan data tidak terjadi gejala autokorelasi. Untuk melihat tingkat autokorelasi bisa diketahui berdasarkan data di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01304
Cases < Test Value	37
Cases $\geq$ Test Value	38
Total Cases	75
Number of Runs	34
Z	-1.045
Asymp. Sig. (2-tailed)	.296

a. Median

Sumber: Output SPSS 27 data diolah

Berdasarkan hasil uji Run Test diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,296 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tersebar secara acak. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi dan memenuhi asumsi independensi residual.

4.2.6 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak dari adanya variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian dapat diketahui berdasarkan data di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a				
		Unstandardi zed Coefficients		
Model		B	t	Sig.
1	(Constant)	10.491	1.540	.128
	DKI	15.321	1.988	.051
	KA	1.415	.845	.401
	KI	.055	.897	.373
	KM	.039	.528	.599
	CSR	3.705	.676	.502

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output SPSS 27 data diolah

Berdasarkan tabel tersebut, bisa disimpulkan sebagai berikut:

Persamaan Regresi Linear (Berdasarkan Koefisien B):

$$\text{ETR} = 10.491 + 15.321 \cdot \text{DKI} + 1.415 \cdot \text{KA} + 0.055 \cdot \text{KI} + 0.039 \cdot \text{KM} + 3.705 \cdot \text{CSR}$$

Interpretasi Setiap Variabel (berdasarkan nilai Sig.):

1. *DKI* (Komisaris Independen)

Variabel *DKI* Koefisien B (15.321), Sig. (0.051) hampir signifikan (mendekati 0,05), menunjukkan bahwa *DKI* berpengaruh positif terhadap *ETR* (Penghindaran Pajak), meskipun secara statistik belum signifikan pada tingkat 5%.

2. *KA* (Kualitas Audit)

Variabel *KA* Koefisien B (1.415), Sig. (0.401) tidak signifikan ($> 0,05$), artinya *KA* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ETR* (Penghindaran Pajak).

3. *KI* (Kepemilikan Institusional)

Variabel *KI* Koefisien B (0.055), Sig. (0.373) tidak signifikan, *KI* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ETR* (Penghindaran Pajak).

4. *KM* (Kepemilikan Manajerial)

Variabel *KM* Koefisien B (0.039), Sig. (0.599) tidak signifikan, *KM* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ETR* (Penghindaran Pajak).

5. *CSR* (*Corporate Social Responsibility*)

Variabel *CSR* Koefisien B (3.705), Sig. (0.502) tidak signifikan, *CSR* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ETR* (Penghindaran Pajak).

4.2.7 Uji Koefisien Determinasi (Adj R²)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Hasil pengujian dapat diketahui berdasarkan data di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.280 ^a	.078	.011	6.17796%

a. Predictors: (Constant), CSR, DKI, KI, KA, KM

Sumber: Output SPSS 27 data diolah

Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,078 menunjukkan bahwa hanya 7,8% variasi pada variabel *ETR* (Penghindaran Pajak) dapat dijelaskan oleh variabel *CSR*, *DKI*, *KI*, *KA*, dan *KM*. Sementara sisanya, yaitu sebesar 92,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Adjusted R^2 sebesar 0,011 memperkuat bahwa daya model sangat rendah setelah memperhitungkan jumlah variabel prediktor yang digunakan.

4.2.8 Uji Statistik T (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen *ETR* (Penghindaran Pajak). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel koefisien berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik T

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.540	.128
	DKI	1.988	.051
	KA	.845	.401
	KI	.897	.373
	KM	.528	.599
	CSR	.676	.502

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Output SPSS 27 data diolah

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, diperoleh interpretasi sebagai berikut:

1. Variabel *DKI* (Komisaris Independen) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.051, yang berarti mendekati batas signifikan 5%. Dengan nilai t hitung sebesar 1.988, dapat disimpulkan bahwa *DKI* berpengaruh secara parsial terhadap *ETR* pada taraf signifikansi 10% ($\alpha = 0.10$), namun tidak signifikan pada taraf 5%. Artinya, semakin tinggi nilai *DKI*, cenderung akan meningkatkan nilai *ETR* (Penghindaran Pajak).
2. Variabel *KA* (Komite Audit) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.401, yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *KA* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *ETR* (Penghindaran Pajak) secara parsial.
3. Variabel *KI* (Kepemilikan Institusional) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.373, lebih besar dari 0.05, sehingga *KI* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *ETR* (Penghindaran Pajak).

4. Variabel *KM* (Kepemilikan Manajerial) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.599, sehingga *KM* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *ETR* (Penghindaran Pajak).
5. Variabel *CSR* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.502, yang berarti *CSR* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *ETR* (Penghindaran Pajak).

4.2.9 Uji Statistik F (Simultan)

Uji F pada analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel koefisien berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	223.199	5	44.640	1.170	.333 ^b
	Residual	2633.534	69	38.167		
	Total	2856.733	74			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), CSR, DKI, KI, KA, KM

Sumber: Output SPSS 27 data diolah

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 1.170 dengan signifikansi sebesar 0.333. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *CSR*, *DKI*, *KI*,

KA, dan *KM* tidak berpengaruh signifikan terhadap (Penghindaran Pajak) *ETR*.

Artinya, model regresi ini tidak mampu secara menyeluruh menjelaskan variasi nilai *ETR*.

4.3 Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis, yaitu uji parsial (T) yang telah dijelaskan pada bagian 4.2.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa:

Tabel 4.11 Interpretasi Hasil

No	Variabel	Nilai Sig.	Pengaruh terhadap penghindaran pajak/ <i>ETR</i>	Keputusan Hipotesis pada Taraf 5%	Keputusan Hipotesis pada Taraf 10%
1	Komisaris Independen (DKI)	0.051	Positif, lemah	Tidak berpengaruh (ditolak)	Berpengaruh (diterima)
2	Kualitas Audit (KA)	0.401	Tidak signifikan	Tidak berpengaruh (ditolak)	Tidak berpengaruh (ditolak)
3	Kepemilikan Institusional (KI)	0.373	Tidak signifikan	Tidak berpengaruh (ditolak)	Tidak berpengaruh (ditolak)
4	Kepemilikan Manajerial (KM)	0.599	Tidak signifikan	Tidak berpengaruh (ditolak)	Tidak berpengaruh (ditolak)
5	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	0.502	Tidak signifikan	Tidak berpengaruh (ditolak)	Tidak berpengaruh (ditolak)

4.3.1 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis dijelaskan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak secara statistik belum dapat diterima secara kuat pada tingkat signifikansi 5%, namun terdapat indikasi pengaruh positif yang mendekati signifikan pada tingkat 10%. Pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak bersifat positif. Semakin tinggi proporsi komisaris independen, justru semakin tinggi praktik penghindaran pajak. Hal ini bisa terjadi karena komisaris independen hanya formalitas (komitmen lemah) atau tidak berperan aktif dalam pengawasan. Keberadaan mereka tidak efektif dalam menekan tindakan oportunistik manajemen. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Noorica & Asalam, 2021) (Sari, 2023) (Masrurroch et al., 2021) komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

H1: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

4.3.2 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis pada penelitian ini adalah kualitas memberikan dampak negatif terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis ditolak. Semakin tinggi kualitas audit menggunakan (*KAP Big Four*), maka praktik penghindaran pajak semakin rendah. Auditor berkualitas mampu mendeteksi penyimpangan dan menilai kepatuhan pajak secara objektif, sehingga perusahaan menjadi lebih berhati-hati dalam melakukan penghindaran pajak. Hasil yang didapat sesuai

dengan penelitian (Ernawati et al., 2022) (Fiska & Rusdi, 2020) kualitas audit berpengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak.

H2: Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menerangkan bahwa kepemilikan institusional memberikan dampak negatif terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis ditolak. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki institusi, maka semakin rendah penghindaran pajak. Institusi cenderung lebih profesional dan mendorong transparansi serta kepatuhan karena mereka mengutamakan reputasi dan pengawasan terhadap manajemen. Hasil yang didapat pada penelitian ini selaras dengan penelitian (Pratomo & Risa Aulia Rana, 2021) (Sarlen1, 2024) (Ernawati et al., 2022) (Fiska & Rusdi, 2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis keempat kepemilikan manajerial memberikan dampak negatif terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis ditolak. Sehingga dengan bertambahnya jumlah kepemilikan saham oleh manajerial dapat menurunkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, begitupun

sebaliknya. Penyebabnya adalah kepemilikan saham oleh manajer akan cenderung membuat manajer mempertimbangkan kelangsungan perusahaannya sehingga manajer tidak akan menghendaki usahanya diperiksa terkait permasalahan perpajakan. Penelitian ini sesuai dengan (Ernawati et al., 2022) (Sari, 2023) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

H4: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

4.3.5 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis kelima *CSR* memberikan dampak negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat pengungkapan *CSR*, maka semakin rendah penghindaran pajak. *CSR* menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki komitmen pada etika dan kepatuhan hukum, termasuk pajak. Perusahaan yang aktif dalam *CSR* cenderung menghindari praktik yang merusak reputasi seperti *tax avoidance*. Hasil yang didapat sesuai dengan penelitian (Dwi Sandra & Anwar, 2018) (Ernawati et al., 2022) (Safitri & Muid, 2020) bahwa *CSR* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

H5: *CSR* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak